

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan mutu pendidikan merupakan fokus utama yang harus diperhatikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan terletak pada bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga proses pengajaran dan pembelajaran merupakan faktor yang menentukan terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral.

Hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional, yaitu (1) Tujuan Pendidikan Nasional, (2) Tujuan Institusional, (3) Tujuan Kurikulum, (4) Tujuan Pembelajaran.

Hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor

eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Proses pengaturan di dalam kelas yang kurang menyenangkan dan membosankan siswa, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat proses pengajaran di dalam kelas, sehingga pada akhirnya hasil belajar kurang tercapai.

Bagi kita yang bergerak dalam bidang keguruan seharusnya tetap berpendirian bahwa pekerjaan guru sebagai profesi dikerjakan oleh tenaga-tenaga yang telah memiliki profesi itu. Keahlian keguruan hanya dapat dicapai dengan sebaik-baiknya apabila yang bersangkutan telah mengalami secara langsung pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP).

Mahasiswa diharapkan mendapat pengalaman kependidikan secara aktual di lapangan, sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap dan kemampuan mengajar dalam profesi sebagai pendidik.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar siswa tergantung pada banyak faktor. Salah satunya adalah kemampuan mengajar guru dalam kelas. Melalui penguasaan mengajar guru yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang pada akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang optimal pula.

Seorang calon pengajar selama PLP inilah mempelajari ilmu-ilmu keguruan, secara teoritis maupun secara praktis, baik itu dari Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) dan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Akan tetapi tidak semua guru PLP memiliki kemampuan mengajar yang sama, dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya: bakat kemampuan mengajar setiap guru PLP, perbedaan tingkat kesiapan guru PLP dalam menghadapi proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri, kepercayaan diri, kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang guru PLP.

Ilmu-ilmu tersebut tidak cukup dipelajari secara teoritis saja hendaknya dipelajari dengan praktik langsung, yakni di dalam kelas (sekolah) dengan bertatap muka langsung dengan siswa, berhubungan langsung dengan guru-guru serta berhubungan langsung dengan orang tua siswa.

Praktek keguruan bukan hanya berkesempatan menerapkan pengetahuan teoritis saja, tetapi juga akan memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang tidak mungkin didapat dalam teori yang berguna untuk melengkapi pengetahuan profesi yang telah dimilikinya. Sebagai pengemban tugas profesional, seorang calon guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya, namun jauh lebih penting dari pada itu adalah mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai guru inilah yang dibentuk melalui adanya kegiatan PLP. Oleh karena itu, PLP merupakan muara dari seluruh program pendidikan prajabatan guru sehingga pelaksanaan PLP secara terjadwal dilakukan sesudah para mahasiswa calon guru dianggap mendapatkan bekal yang memadai dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru.

Penguasaan kemampuan mengajar guru Program Latihan Profesi (PLP) diaplikasikan pada PLP. Dengan adanya guru PLP yang mengajar disekolah, maka perlu bagi siswa untuk beradaptasi dengan guru PLP tersebut.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas peneliti ingin mengemukakan apakah kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru PLP di kelas ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SMK dengan judul penelitian **“Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru program latihan profesi di kelas dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu di SMK N 5 Bandung”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dikemukakan antara lain :

- 1) Keterbatasan guru PLP dalam menggunakan media pembelajaran terutama pada saat praktikum di laboratorium.
- 2) Kurangnya kemampuan mengajar guru PLP dalam mengajar di kelas.
- 3) Ada sebagian guru PLP yang tidak mempunyai kepercayaan diri pada saat memberikan materi kepada siswa.
- 4) Kurangnya kemampuan guru PLP dalam mengelola kelas.
- 5) Kurangnya kemampuan guru PLP dalam memotivasi siswa

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di dalam kelas yang terkait dalam proses pengajaran dan pembelajaran difokuskan pada:
  - Pendapat dan kesan tentang kemampuan membuka pelajaran
  - Pendapat dan kesan tentang kemampuan sikap guru dalam proses belajar-mengajar
  - Pendapat dan kesan tentang kemampuan menguasai pelajaran
  - Pendapat dan kesan tentang kemampuan mengelola kelas dan disiplin
  - Pendapat dan kesan tentang kemampuan penggunaan media belajar
  - Pendapat dan kesan tentang kemampuan tentang evaluasi
  - Pendapat dan kesan tentang kemampuan menutup pelajaran
- 2) Kemampuan mengajar guru PLP yang diamati dibatasi pada mata pelajaran praktek konstruksi batu.
- 3) Prestasi belajar siswa, yang dianalisis adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu Semester II SMK N 5 Bandung.

### 1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di kelas dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu di SMK N 5 Bandung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memperoleh informasi yang akurat dan aktual mengenai persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di dalam kelas.
- 2) Untuk memperoleh gambaran tingkat prestasi belajar siswa di SMK N 5 Bandung melalui pembelajaran Praktek Konstruksi Batu.
- 3) Untuk memperoleh informasi seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di dalam kelas dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu di SMK N 5 Bandung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan masukan data untuk Universitas Pendidikan Indonesia mengenai gambaran kapasitas kemampuan mengajar mahasiswa pada pelaksanaan PLP di SMK. Khususnya pada mata pelajaran Praktek Konstruksi batu.
- 2) Bagi para mahasiswa calon guru PLP secara umum memberikan wawasan serta masukan yang bermanfaat, agar memiliki kemampuan



yang memadai pada saat akan melaksanakan praktek mengajar mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu.

- 3) Memberikan masukan pada peneliti lebih lanjut sebagai bahan literatur bagi yang berminat meneliti perkembangan kemampuan mengajar guru PLP di dalam kelas.
- 4) Memberi bukti yang empirik dan masukan data untuk sekolah yang bersangkutan mengenai beberapa faktor yang dapat dijadikan patokan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **1.7 Penjelasan Istilah Dalam Judul**

Penulis memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam judul untuk memperjelas maksud dari penelitian ini dan mencegah agar tidak terjadi salah pengertian dalam menafsirkan, yaitu :

- 1) Hubungan adalah pertalian atau adanya ikatan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Ahmad A.K Muda, 2006). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan keterikatan antara dua variabel, dalam hal ini keterikatan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di kelas dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran praktek konstruksi batu.
- 2) Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu yang didengar, dilihat atau dirasakan atau proses pengamatan tentang suatu objek ketentuan dengan menggunakan panca indera (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia 1995:454). Pengertian persepsi yang dimaksud adalah bagaimana pandangan atau tanggapan para siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di kelas.

- 3) Kemampuan mengajar guru PLP adalah tindakan nyata dan dapat diamati yang ditampilkan oleh seorang guru PLP dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar.
- 4) Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP merupakan suatu keadaan yang mewujudkan keterkaitan antara satu hal dengan hal lainnya, sehingga salah satu hal dipengaruhi oleh hal lainnya atau sebaliknya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain dalam penelitian ini dimana ada keterkaitan yang erat antara kemampuan mengajar guru PLP di dalam kelas dengan prestasi belajar siswa yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu.
- 5) Prestasi belajar siswa SMK N 5 Bandung merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran di SMK N 5 Bandung. Mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat praktikum yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran di SMK N 5 Bandung.
- 6) Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah salah satu kompetensi keahlian yang dimiliki oleh SMK N 5 Bandung. SMK N 5 Bandung mempunyai 3 program keahlian diantaranya :
  - Teknik Bangunan dibagi menjadi dua kompetensi keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Batu dan Beton.
  - Teknik Survey Pemetaan
  - Analisis Kimia



Dari penjelasan istilah dalam judul skripsi yang digunakan, maka “Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di kelas dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu di SMK N 5 Bandung dapat diartikan yaitu, keterikatan tanggapan siswa tentang tindakan nyata yang ditampilkan oleh guru PLP dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas untuk membantu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran dalam mata pelajaran praktek konstruksi batu di SMK Negeri 5 Bandung.

